

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskriptif Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan masing-masing bank umum syariah. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan triwulanan mulai dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2013. Berikut adalah profil singkat bank yang dijadikan objek penelitian:

##### **4.1.1. Bank Muamalat Indonesia**

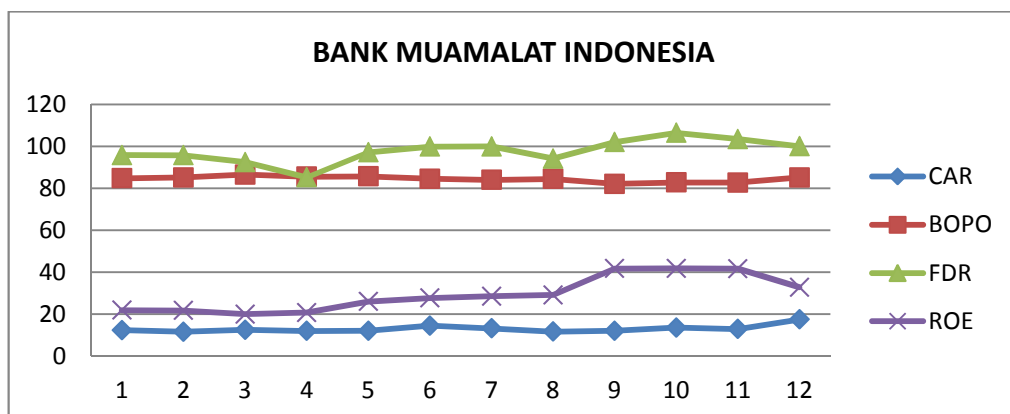
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), pengusaha muslim serta dukungan masyarakat Indonesia. Dukungan masyarakat terbukti berdasarkan pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa, hal ini berarti memperkuat posisi Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Krisis ekonomi 1998 memberi dampak terhadap kinerja

keuangan Bank Muamalat. Rasio pembiayaan macet (NPL) mencapai lebih dari 60%. Kerugian Bank Muamalat tercatat sebesar Rp 105 miliar. Sedangkan ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39.3 miliar, kurang dari sepertiga modal setoran awal. Kondisi ekuitas Bank Muamalat segera diperbaiki dengan penambahan modal yang berasal dari *Islamic Development Bank* (IDB), sehingga kondisi kerugian yang semula diderita dapat dipulihkan kembali.

**Visi** bank Muamalat yaitu menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

**Misi** bank Muamalat adalah menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.<sup>1</sup> Berikut grafik rasio keuangan bank Muamalat yaitu sebagai berikut :

**Grafik 4.1**  
**Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

<sup>1</sup> [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.27 wib.

Dilihat dari grafik 4.1 mengenai rasio keuangan bank Muallamat Indonesia dapat diketahui bahwa rasio CAR, BOPO, FDR, dan ROE mengalami kenaikan sedikit demi sedikit.

#### **4.1.2. Bank Syariah Mandiri**

Terbentuknya Bank Syariah Mandiri melalui perjalanan yang panjang, bermula dari *merger* empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo. *Merger* tersebut membentuk bank baru yang bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Menindaklanjuti keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, atas respon UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Terbentuknya Bank Syariah Mandiri diprakarsai oleh tim pengembangan perbankan syariah yang melakukan konversi PT Bank Susila Bakti (BSB) dari bank konvensional menjadi bank syariah yang bernama PT Bank Syariah Mandiri pada tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni

antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri.

### **Profil**

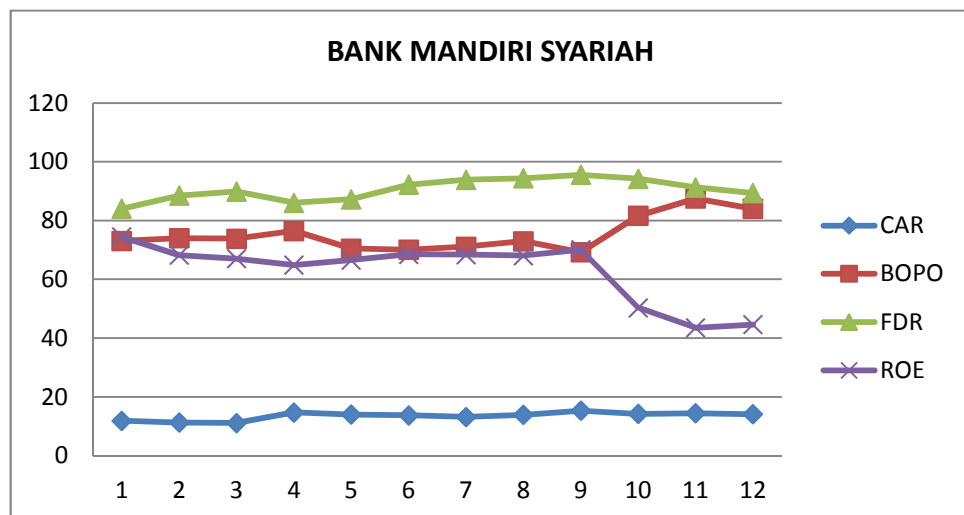
|                         |  |
|-------------------------|--|
| Nama                    | : PT Bank Syariah Mandiri  |
| Alamat                  | : Wisma Mandiri I, JL. MH. Thamrin No. 5<br>Jakarta 10340 - Indonesia  |
| Telepon                 | : (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)  |
| Faksimili               | : (62-21) 3983 2989  |
| Situs web               | : <a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>   |
| Tanggal berdiri         | : 25 Oktober 1999  |
| Tanggal beroperasi      | : 1 November 1999  |
| Modal dasar             | : Rp 2.500.000.000.000   |
| Modal disetor           | : Rp 1.489.021.935.000   |
| Kantor layanan          | : 854 kantor, yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia  |
| Jumlah jaringan ATM BSM | : 909 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 11.454, ATM Bersama 53.722 unit ( <i>include</i> ATM Mandiri dan ATM BSM), ATM Prima 66.770, EDC BCA 196,870 unit, ATM BCA 10,596 dan <i>Malaysia Electronic Payment System</i> (MEPS) 12.010 unit. |
| Jumlah karyawan         | : 16.945 orang (Per Desember 2013)   |
| <b>Visi</b>             | : Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.  |

**Misi :**

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.<sup>2</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank syariah Mandiri yaitu :

**Grafik 4.2**  
**Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

<sup>2</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.25 wib.

Dari grafik 4.2 rasio keuangan bank syariah Mandiri mengalami naik turun dari bulan ke bulan, terlihat dari rasio CAR dan BOPO mengalami kenaikan dan rasio FDR, ROE mengalami penurunan.

#### **4.1.3. Bank Mega Syariah**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora dahulu bernama Para Group melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 393 jaringan di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

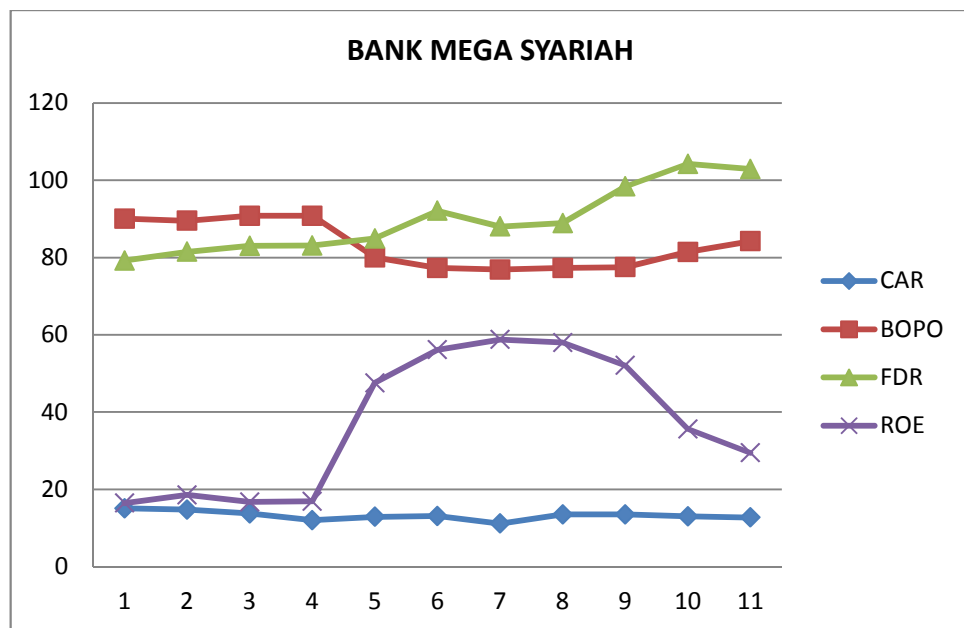
**Visi** : Bank syariah kebanggaan bangsa

**Misi** : Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk

meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.<sup>3</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank Mega syariah yaitu :

**Grafik 4.3**  
**Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dilihat dari grafik 4.3 tentang rasio keuangan bank Mega Syariah bahwa rasio ROE mengalami kenaikan yang signifikan dan CAR, FDR mengalami kenaikan pula tetapi rasio BOPO mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa rasio BOPO yang menurun semakin baik karena dana bank digunakan secara efisien dan mengakibatkan ROE mengalami peningkatan.

<sup>3</sup>[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), diakses 18 Maret 2014, pukul 08.20 wib.



#### 4.1.4. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat

Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 *Payment Point*.

**Visi** : menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

**Misi** :

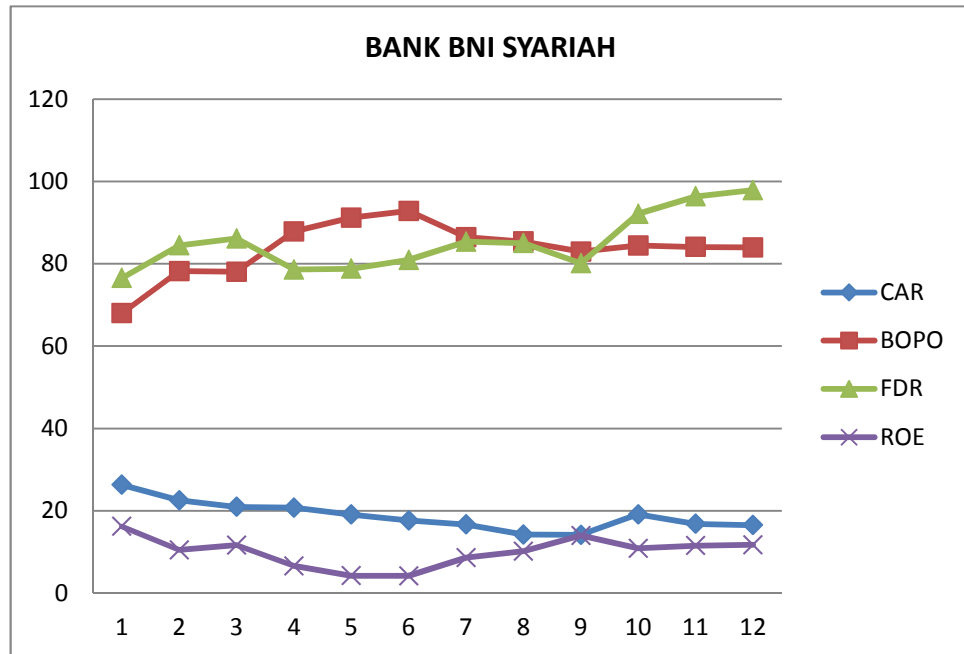
1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
4. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>4</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank BNI syariah yaitu :

---

<sup>4</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.34 wib.

**Grafik 4.4**  
**Rasio Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dilihat dari grafik 4.4 bahwa bank BNI Syariah mengalami kenaikan pada rasio FDR dan BOPO namun CAR dan ROE mengalami penurunan sedikit berarti bank BNI syariah dalam memberikan pembiayaan dan menggunakan dananya kurang efisien.

#### 4.1.5. BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank

Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah, Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke *BCA Finance*, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,00003% dimiliki oleh PT *BCA Finance*. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Sementara, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan keluhan, para nasabah pun dapat menghubungi HALO BCA di 500 888. BCA Syariah hingga saat ini

memiliki 35 jaringan cabang yang terdiri dari 7 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR) dan 22 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang dan Bandung (data per Januari 2014).

**Visi** : Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

**Misi** :

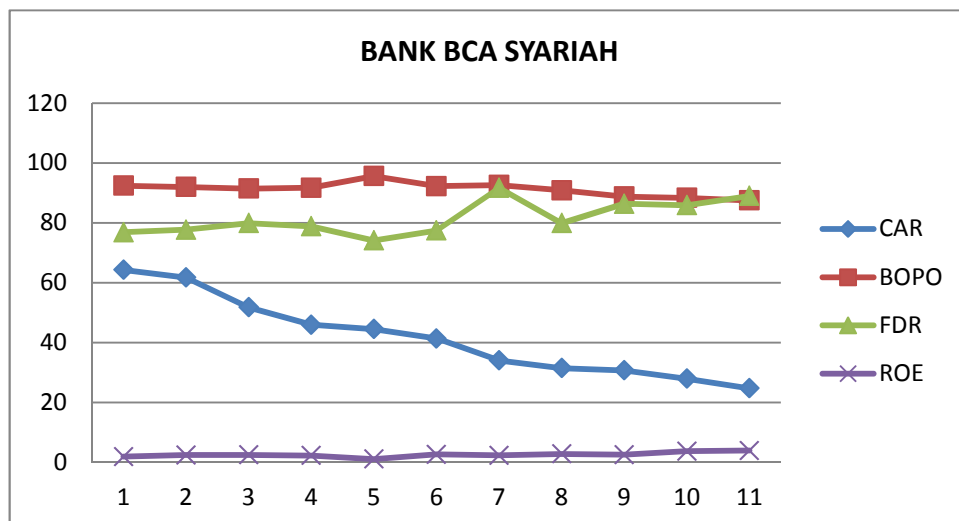
- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, mikro, kecil dan menengah.<sup>5</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank BCA syariah yaitu :

---

<sup>5</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 07.56 wib.

**Grafik 4.5**  
**Rasio Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dapat dilihat dari grafik 4.5 bahwa CAR bank BCA syariah mengalami penurunan dan rasio BOPO, FDR, dan ROE stabil dari bulan ke bulan.

#### 4.1.6. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai

kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

**Visi** : Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan - finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

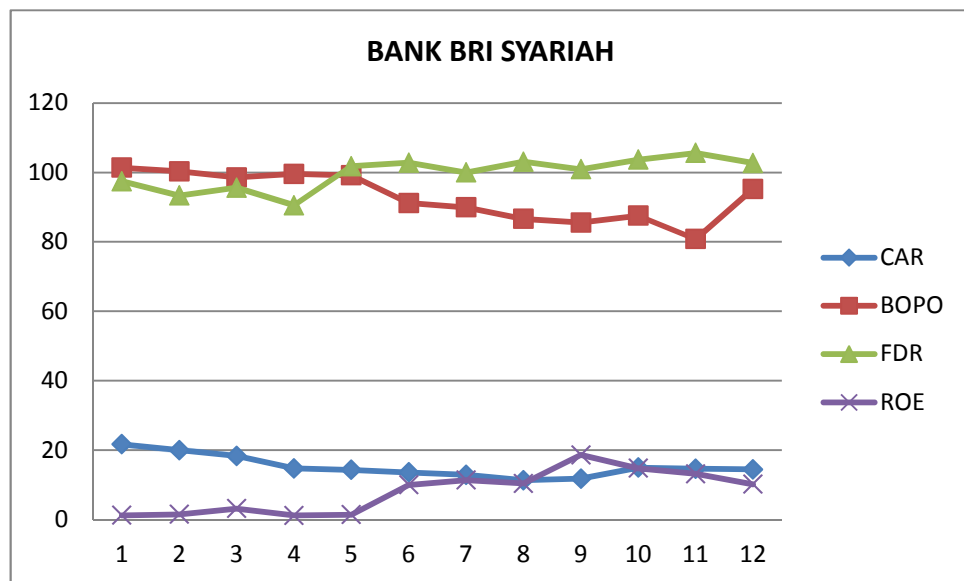
**Misi** :

- Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

- Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>6</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank BRI syariah yaitu :

**Grafik 4.6**  
**Rasio Keuangan Bank BRI Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dilihat dari grafik 4.6 bahwa bank BRI syariah mengalami kenaikan pada ROE dan penurunan pada BOPO yang berarti bank telah efisien menggunakan dananya. FDR dan CAR mengalami naik turun pula.

<sup>6</sup> [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.02 wib.



#### **4.1.7. Bank Panin Syariah**

PT. Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Kepemilikan saham PT Bank Panin Syariah adalah PT Bank PANIN Tbk. 99,999 % dan Ahmad Hidayat 0,001 %.

**Visi** : “Menjadi Bank Retail yang amanah, bertanggung jawab dan membawa berkah bagi masyarakat”.

**Misi** :

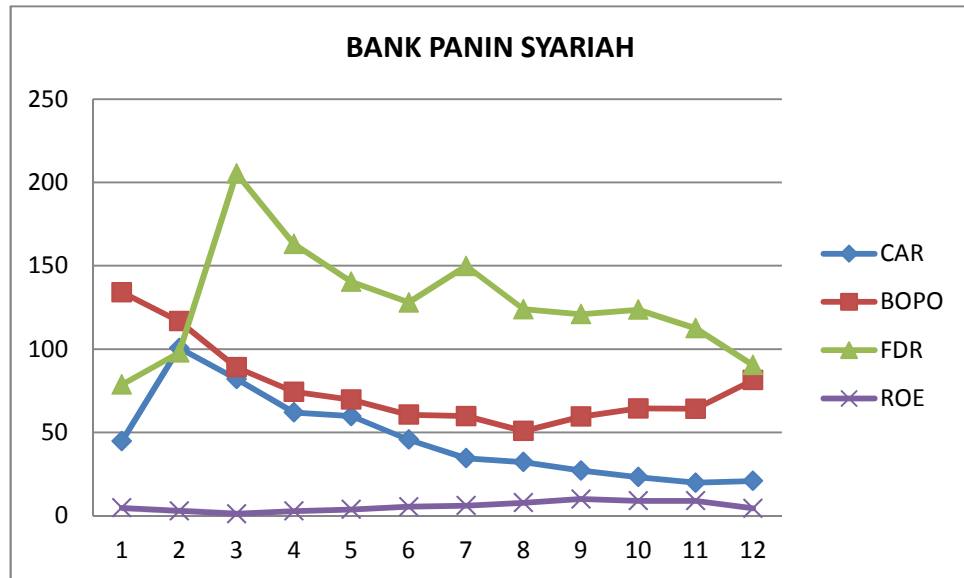
1. Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggung jawab.
2. Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.
3. Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan professional dengan seluruh *stakeholder*.
4. Menumbuhkan dan menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.<sup>7</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank Panin syariah yaitu :

---

<sup>7</sup> [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.16 wib.

**Grafik 4.7**  
**Rasio Keuangan Bank Panin Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Pada grafik 4.7 rasio keuangan bank Panin syariah dapat dilihat bahwa rasio FDR mengalami kenaikan yang signifikan, ini menunjukkan bank memberikan pembiayaan yang tinggi pada triwulan III namun selanjutnya kembali normal. Rasio BOPO dan CAR mengalami penurunan serta ROE lebih stabil.

#### 4.1.8. Bank Bukopin Syariah

Perjalanan PT Bank Syariah Bukopin dimulai dari sebuah bank umum, PT Bank Persyarikatan Indonesia yang diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk untuk dikembangkan menjadi bank Syariah. Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27

Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia. Komitmen penuh dari PT Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah dengan pelayanan terbaik. Dan pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariah-nya kedalam PT Bank Syariah Bukopin.

**Visi** : “Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik”

**Misi** :

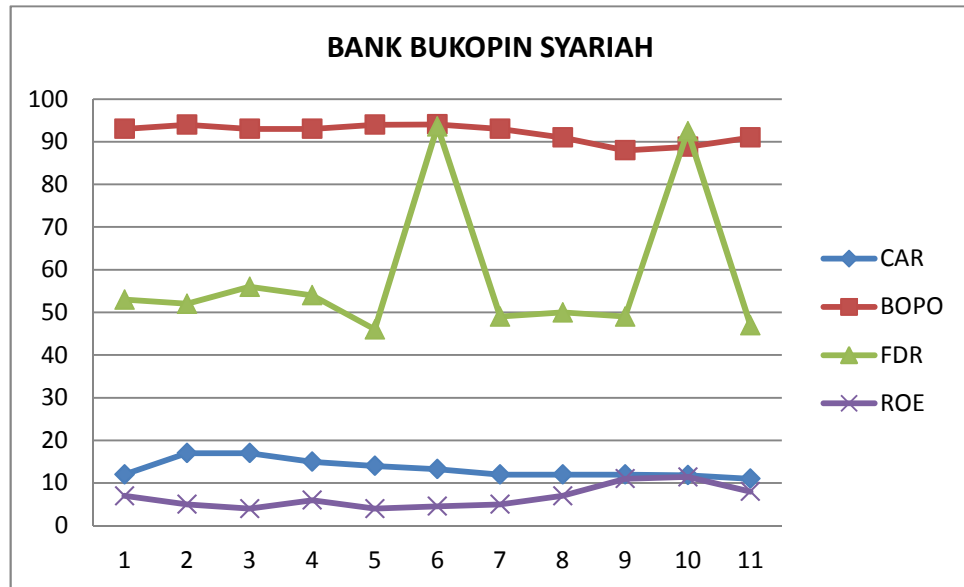
- Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah
- Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)
- Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.<sup>8</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank Bukopin syariah yaitu :

---

<sup>8</sup> [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.41 wib.

**Grafik 4.8**  
**Rasio Keuangan Bank Bukopin Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dapat dilihat grafik 4.8 rasio bank Bukopin syariah pada FDR mengalami kenaikan pada triwulan tertentu dan rasio lainnya CAR, BOPO, ROE lebih stabil.

#### 4.1.9. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan

usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah. Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan model disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 609.000.000.000,- dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp 595.000.000.000,- dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,-.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 54 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

**Visi** : Menjadi 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia.

**Misi** :

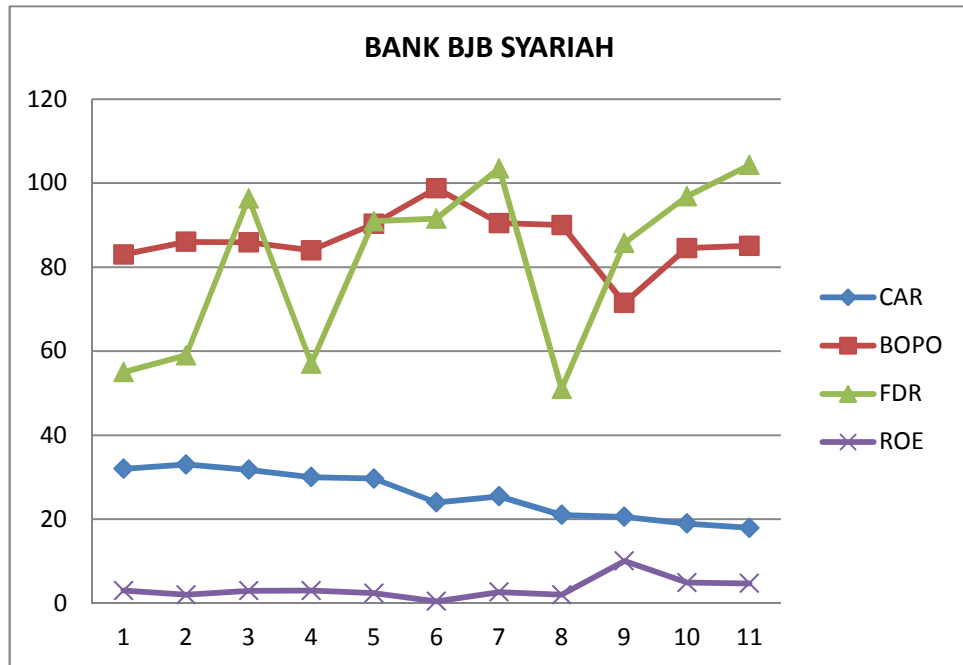
1. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.
2. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.<sup>9</sup>

Berikut grafik rasio keuangan bank Jabar Banten syariah yaitu :

---

<sup>9</sup> [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.10 wib.

**Grafik 4.9**  
**Rasio Keuangan Bank BJB Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Pada grafik 4.9 terlihat rasio bank BJB syariah mengalami naik turun pada BOPO dan FDR, ini menunjukkan pemberian pembiayaan yang tinggi. Rasio CAR dan ROE lebih stabil.

#### 4.1.10. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah (d/h. PT. Bank Swaguna) didirikan di kota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967. Akuisisi saham PT. Bank Swaguna sebesar 99,80 % oleh PT. Bank Victoria International Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2007. Dan september 2007 Bank telah meningkatkan modal disetor menjadi

Rp 90 milyar dan pada Maret 2008 modal disetor Bank meningkat menjadi Rp 110 milyar.

19 Agustus 2009 Kantor Pusat pindah dari Jl. Fatmawati No.85-A Jakarta Selatan ke Permata Senayan Blok E 52, 53, 55 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Saat ini Bank Victoria Syariah memiliki 1 Kantor Pusat, 8 kantor Cabang dan 11 kantor Cabang Pembantu yang tersebar di DKI, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Bali.

**Visi :** Menjadi Bank Ritel Syariah Nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah.

**Misi :**

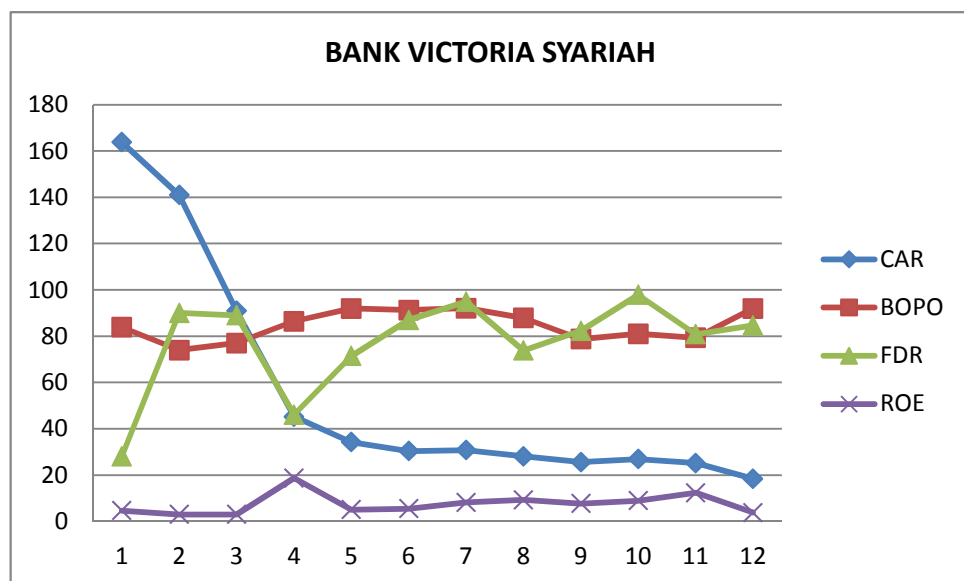
1. Memberikan layanan syariah terbaik kepada nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang memiliki dedikasi, integritas, loyalitas dan profesional.
3. Memperhatikan pengelolaan resiko dan keuangan secara terus menerus.



4. Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.<sup>10</sup>

Berikut grafikl rasio keuangan bank Victoria syariah yaitu :

**Grafik 4.10**  
**Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dilihat dari grafik 4.10 rasio CAR bank Victoria syariah mengalami penurunan yang signifikan ini berarti kecukupan modal mengalami penurunan yang besar. FDR, BOPO, ROE mengalami naik turun yang bervariasi.

#### 4.1.11. Bank Maybank Syariah

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) telah

<sup>10</sup> [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.36 wib.

mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Kini Maybank Syariah memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan dan penghubung antara Malaysia dan Indonesia. Maybank Syariah merupakan anak perusahaan Maybank Group, lembaga jasa keuangan terbesar Malaysia dengan total aset lebih dari USD 100 milyar serta salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia. Beroperasi di jantung kawasan ASEAN, Maybank merupakan kelompok bisnis jasa keuangan di Malaysia dengan jaringan internasional yang tersebar di 14 negara. Anak perusahaan Maybank di sektor perbankan syariah yaitu *Maybank Islamic Berhad* adalah bank syariah komersial terbesar di kawasan Asia Pasifik dan termasuk Top 20 lembaga keuangan syariah di dunia. Oleh karenanya Maybank Syariah dapat memanfaatkan keahlian Maybank Group serta pengalamannya di Indonesia selama 15 tahun untuk menyediakan solusi-solusi terbaik keuangan kepada para nasabah.

**Visi :** Menjadi penyedia jasa keuangan syariah pilihan di target pasar yang kami layani.

**Misi :** Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan.<sup>11</sup>

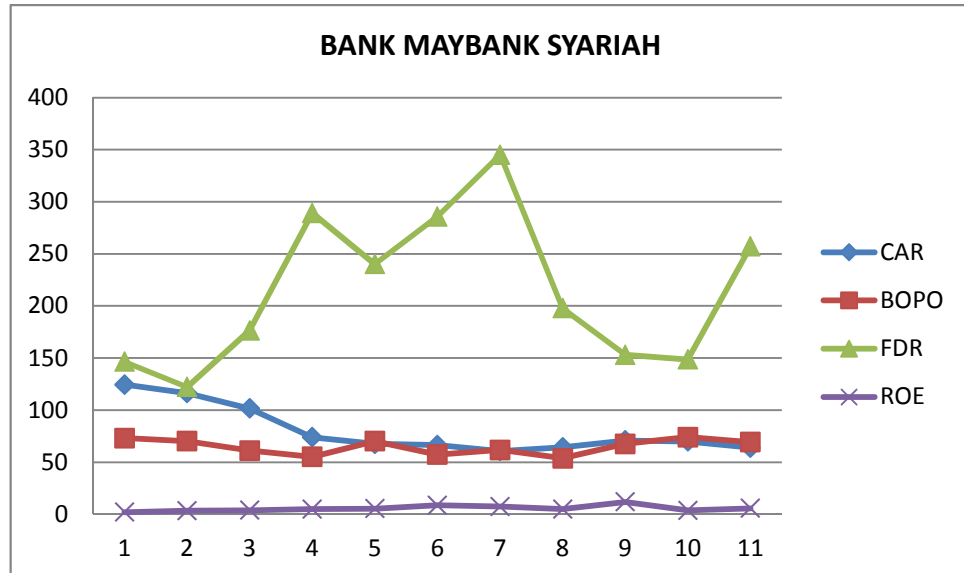
Berikut grafik rasio keuangan bank maybank syariah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id), diakses tanggal 18 Maret 2014, pukul 08.37 wib.

**Grafik 4.11**

**Rasio Keuangan Bank Maybank Syariah Periode 2011-2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Pada grafik 4.11 rasio keuangan maybank syariah terlihat rasio FDR mengalami kenaikan yang signifikan dan unuk rasio lainnya lebih stabil naik turunnya pada CAR, BOPO, dan ROE.

#### **4.2. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan Microsoft Office Excel 2007, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen ;*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan variabel dependen ;*Return on Equity* (ROE). Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian.

**Tabel 4.1**

| Descriptive Statistics |     |        |         |         |          |                |          |
|------------------------|-----|--------|---------|---------|----------|----------------|----------|
|                        | N   | Range  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation | Variance |
| CAR                    | 127 | 152.77 | 11.00   | 163.77  | 30.3430  | 27.96083       | 781.808  |
| BOPO                   | 127 | 83.34  | 50.76   | 134.10  | 83.2408  | 11.96129       | 143.072  |
| FDR                    | 127 | 316.96 | 28.10   | 345.06  | 1.0013E2 | 46.50416       | 2.163E3  |
| ROE                    | 127 | 74.00  | .43     | 74.43   | 16.4551  | 19.69837       | 388.026  |
| Valid N (listwise)     | 127 |        |         |         |          |                |          |

*Sumber :output spss untuk penelitian, 2014*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata CAR bank umum syariah sebesar 30,34. Nilai tertinggi CAR sebesar 163,77 dan nilai terendah CAR sebesar 11. Untuk standar deviasi CAR sebesar 27,96. Sedangkan untuk rasio BOPO rata-ratanya sebesar 83,24. Nilai tertinggi BOPO sebesar 134,10 dan nilai terendah BOPO sebesar 50,76. Untuk standar deviasi BOPO sebesar 11,96.

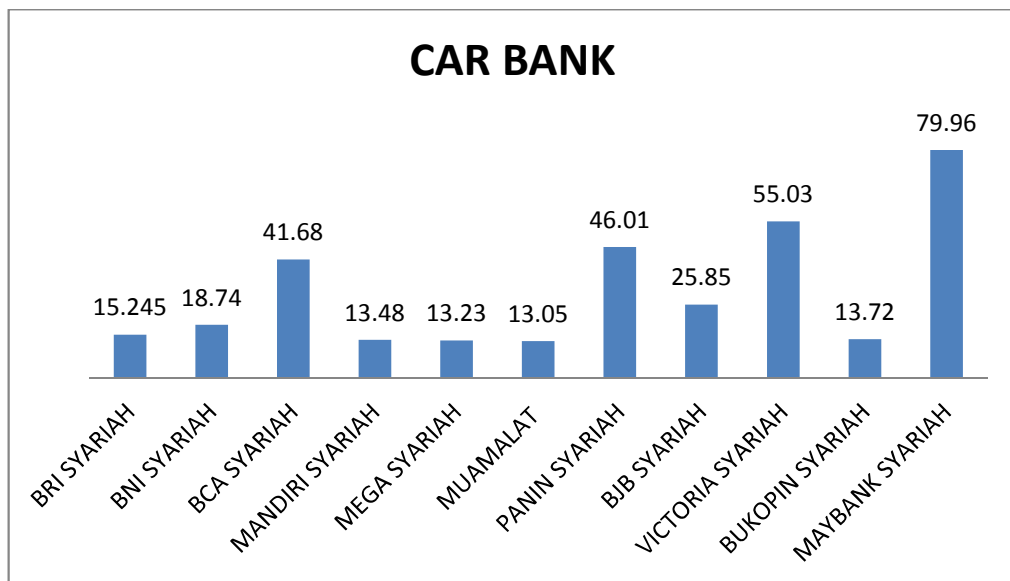
Rasio FDR nilai tertingginya mencapai 345,06 dan nilai terendahnya mencapai 28,10 serta standar deviasi FDR sebesar 46,5. Sedangkan untuk ROE nilai rata-ratanya sebesar 16,455. Nilai tertinggi ROE mencapai 74,43 dan nilai terendahnya mencapai 0,43 dan untuk standar deviasi ROE sebesar 19,698.

Untuk lebih jelasnya mengenai statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 4.2.1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Tabel CAR dari semua Bank Umum Syariah selama periode Januari 2011 - Desember 2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 CAR Bank Umum Syariah  
Periode Januari 2011 - Desember 2013**



Sumber :Data sekunder diolah, 2014

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR yang paling dominan terdapat pada bank Maybank syariah dengan nilai rata-rata CAR sebesar 79,96 dibandingkan dengan bank-bank syariah lainnya. Dan untuk nilai rata-rata CAR terkecil pada bank Muamalat Indonesia.

Dan untuk kriteria CAR yang tergolong sehat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Kesehatan CAR Bank Umum Syariah**

| No | Kriteria                               | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1  | Sehat : $CAR \geq 12,0\%$              | 117    | 92,13%     |
| 2  | Cukup Sehat : $9\% \leq CAR \leq 12\%$ | 10     | 7,87%      |
| 3  | Kurang Sehat : $8\% \leq CAR < 9\%$    | 0      | 0%         |
| 4  | Tidak Sehat : $6\% < CAR < 8\%$        | 0      | 0%         |
|    | Total                                  | 127    | 100%       |

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah)

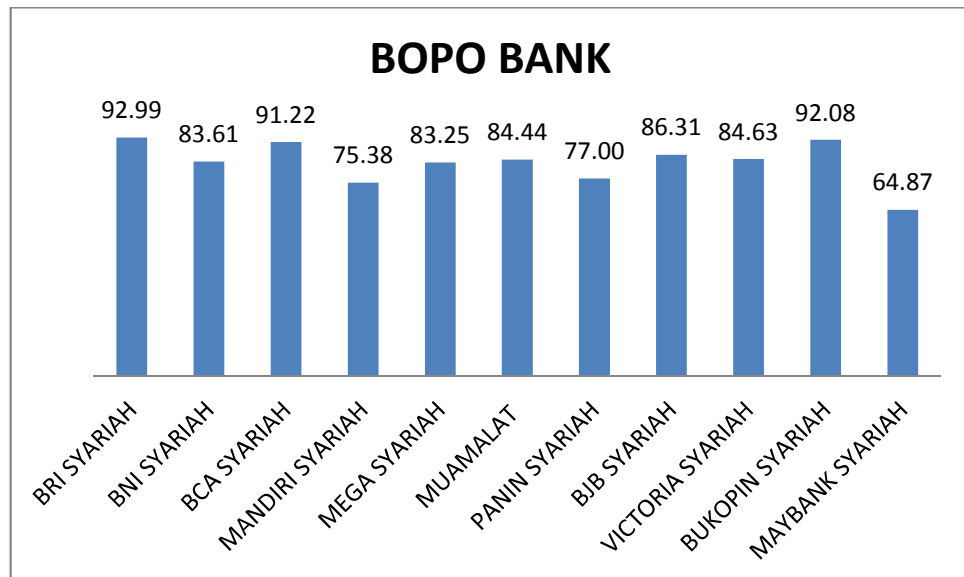
Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian CAR dari Bank Umum Syariah tergolong sehat dengan jumlah periode sebanyak 127 dan kontribusi persentasenya sebesar 92,13% dari 127 periode dan 7,87%. Hal ini menunjukkan bahwa modal Bank Umum Syariah selama periode penelitian mampu menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko pada setiap bulannya.

#### **4.2.2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasioanal. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO dari semua Bank Umum Syariah selama periode Januari 2011-Desember 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 BOPO Bank Umum Syariah**

**Periode Januari 2011 – Desember 2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Pada tabel 4.4 dapat dilihat untuk rasio BOPO dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada bank BRI Syariah sebesar 92,99 dan nilai terendah ada pada bank Maybank syariah sebesar 64,87. Titik terendah ini menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.

Dan untuk kriteria BOPO yang tergolong sehat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Tingkat Kesehatan BOPO Bank Umum Syariah**

| No | Kriteria                               | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1  | Sehat : $BOPO \leq 94\%$               | 114    | 89,76%     |
| 2  | Cukup Sehat : $94\% < BOPO \leq 95\%$  | 1      | 0,79%      |
| 3  | Kurang Sehat : $95\% < BOPO \leq 96\%$ | 1      | 0,79%      |
| 4  | Tidak Sehat : $96\% < BOPO < 97\%$     | 11     | 8,66%      |
|    | Total                                  | 127    | 100%       |

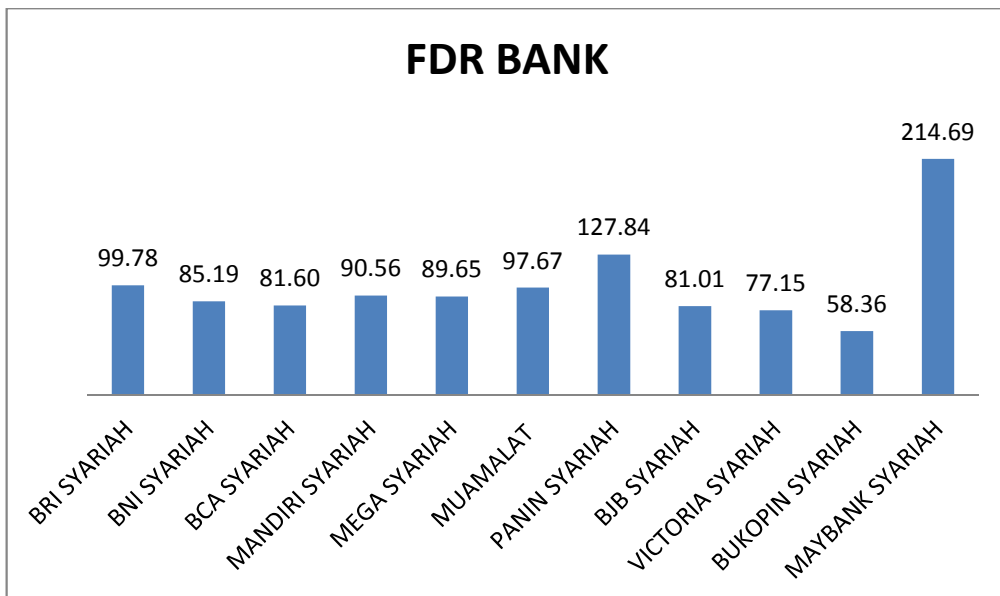
Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah)

Dari tabel diatas bahwa selama periode penelitian BOPO pada Bank Umum Syariah tergolong sehat dengan jumlah periode sebanyak 114 dan kontribusi persentase sebesar 89,76% dari 127 periode. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah tergolong baik dan efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada bank syariah.

#### 4.2.3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara besarnya pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menyalurkan dananya dan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini tabel FDR dari semua Bank Umum Syariah periode Januari 2011 – Desember 2013 yaitu :

**Tabel 4.6 FDR Bank Umum Syariah  
Periode Januari 2011 – Desember 2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014



Pada tabel 4.6 dapat dilihat untuk rasio FDR dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada bank Maybank Syariah sebesar 214,69 ini menunjukkan pemberian pembiayaan yang tinggi dan nilai terendah ada pada bank Bukopin syariah sebesar 58,36.

Dan untuk kriteria FDR yang tergolong sehat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Tingkat Kesehatan FDR Bank Umum Syariah**

| No | Kriteria                               | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1  | Sehat : $FDR \leq 75\%$                | 17     | 13,39%     |
| 2  | Cukup Sehat : $75\% < FDR \leq 85\%$   | 24     | 18,90%     |
| 3  | Kurang Sehat : $85\% < FDR \leq 100\%$ | 52     | 40,94%     |
| 4  | Tidak Sehat : $100\% < FDR < 120\%$    | 34     | 26,77%     |
|    | Total                                  | 127    | 100%       |

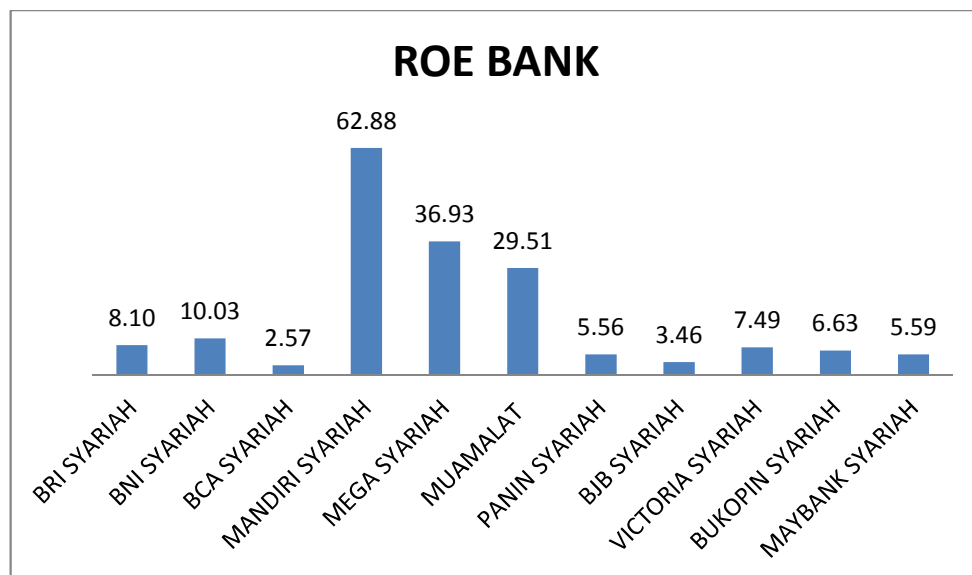
Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama periode penelitian FDR Bank Umum Syariah tergolong sehat dengan jumlah periode sebanyak 17 dan kontribusi persentase sebesar 13,39% dari 127 periode. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu mengimbangi antara pembiayaan yang diberikan dengan permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk member pembiayaan, jadi bank dapat melunasi kewajibannya yang segera harus dibayar pada saat ditagih oleh deposan sebesar 13,39%.

#### 4.2.4. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. ROE mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank dan akan menyebabkan kenaikan harga saham. Berikut ini tabel ROE semua Bank Umum Syariah periode Januari 2011 – Desember 2013 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8 ROE Bank Umum Syariah  
Periode Januari 2011 – Desember 2013**



Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Pada tabel 4.8 dapat dilihat untuk rasio ROE dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada bank Mandiri Syariah sebesar 62,88 ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan nilai terendah ada pada bank BCA syariah sebesar 2,57.

Dan untuk kriteria ROE yang tergolong sehat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Tingkat Kesehatan ROE Bank Umum Syariah**

| No | Kriteria                               | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1  | Sehat : $ROE > 15,0\%$                 | 38     | 29,92%     |
| 2  | Cukup Sehat : $12,5\% < ROE \leq 15\%$ | 3      | 2,36%      |
| 3  | Kurang Sehat : $5\% < ROE \leq 12,5\%$ | 32     | 25,19%     |
| 4  | Tidak Sehat : $0 < ROE < 5\%$          | 44     | 34,53%     |
|    | Total                                  | 127    | 100%       |

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama periode penelitian ROE Bank Umum Syariah mampu menghasilkan laba berkisar 29,92% dari 127 periode. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

### 4.3. Hasil Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

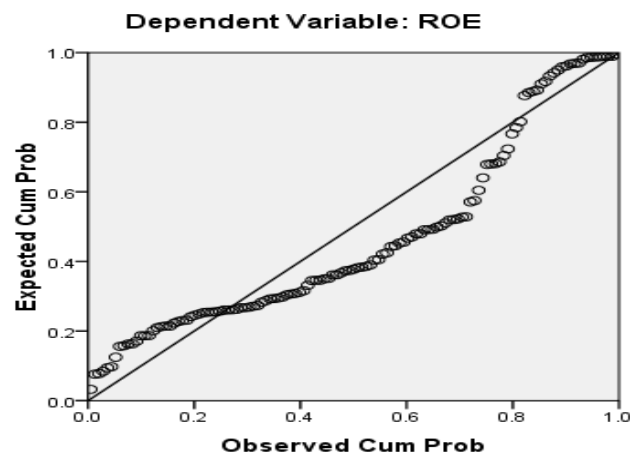
##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi

tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS dapat diperoleh grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolonier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolonier. Pengujian adanya multikolonier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing – masing

variabel bebasnya. Jika nilai VIF nya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonier.

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel CAR, BOPO, dan FDR sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       | B                           | Std. Error |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                  | 96.495     | 14.914 | .000 |                         |       |
|       | CAR                         | -.282      | .058   | .000 | .864                    | 1.157 |
|       | BOPO                        | -.761      | .149   | .000 | .705                    | 1.418 |
|       | FDR                         | -.081      | .040   | .046 | .639                    | 1.565 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai

statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan *du* dan *dl* pada tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .292              | 16.881   | 3   | 123 | .000          | .252          |

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

*Sumber : output spss diolah, 2014*

Dari tabel diatas, angka Durbin-Watson Test sebesar 0,252 terletak diantara -2 dan +2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya profitabilitas (ROE).

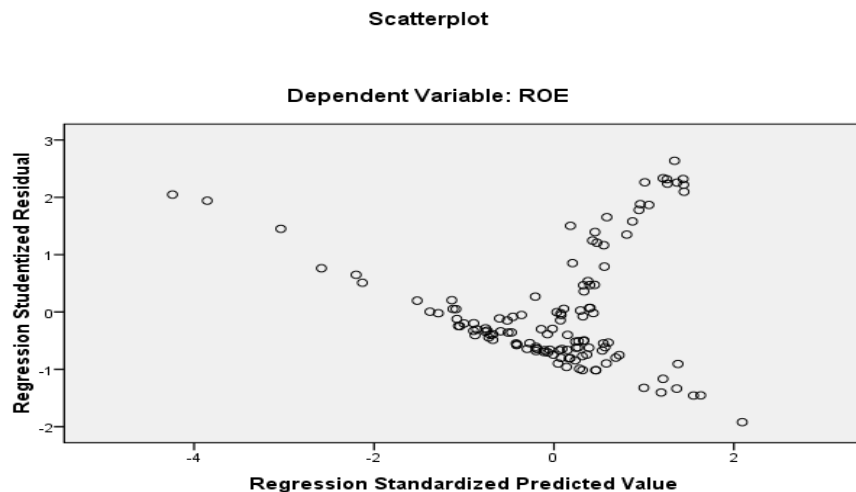
#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastis terjadi apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain kontan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

**Grafik 4.12**



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda

yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara CAR, BOPO, FDR (sebagai variabel independen) terhadap ROE (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Dalam melakukan analisis CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), dan FDR ( $X_3$ ), terhadap ROE ( $Y$ ) digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 96.495                      | 14.914     |                           | 6.470  | .000 |
|       | CAR        | -.282                       | .058       | -.401                     | -4.911 | .000 |
|       | BOPO       | -.761                       | .149       | -.462                     | -5.112 | .000 |
|       | FDR        | -.081                       | .040       | -.192                     | -2.020 | .046 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -0,282$ ,  $X_2 = -0,761$  dan  $X_3 = -0,081$  dan konstanta sebesar 96,495 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 96,495 - 0,282X_1 - 0,761 X_2 - 0,081X_3 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (ROE)

$X_1$  : Variabel bebas (CAR)

$X_2$  : Variabel bebas (BOPO)



$X_3$  : Variabel bebas (FDR)

- a) Nilai konstan (  $Y$  ) sebesar 96,495. Ini berarti jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  nilainya 0 maka ROE nilainya sebesar 96,495.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  (CAR) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients*  $(b_1) = -0,282$ . Hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR ( $X_1$ ) maka ROE ( $Y$ ) akan menurun dengan anggapan variabel BOPO ( $X_2$ ), dan variabel FDR ( $X_3$ ) adalah konstan.
- c) Koefisien regresi  $X_2$  (BOPO) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients*  $(b_2) = -0,761$ . Hal ini berarti setiap ada peningkatan BOPO ( $X_2$ ) maka ROE ( $Y$ ) akan menurun dengan anggapan variabel CAR ( $X_1$ ), dan variabel FDR ( $X_3$ ) adalah konstan.
- d) Koefisien regresi  $X_3$  (FDR) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien  $(b_3) = -0,081$ . Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR ( $X_3$ ) maka ROE ( $Y$ ) akan menurun dengan anggapan variabel CAR ( $X_1$ ), dan variabel BOPO ( $X_2$ ) adalah konstan.
- e) Dan  $e$  adalah kesalahan pengganggu atau *standard error*.

### 4.3.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 96.495                      | 14.914     |                           | 6.470  | .000 |
|       | CAR        | -.282                       | .058       | -.401                     | -4.911 | .000 |
|       | BOPO       | -.761                       | .149       | -.462                     | -5.112 | .000 |
|       | FDR        | -.081                       | .040       | -.192                     | -2.020 | .046 |

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel CAR ( $X_1$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -4,911 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROE.

Hasil uji t untuk variabel BOPO ( $X_2$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -5,112 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROE.

Hasil uji t untuk variabel FDR ( $X_3$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,020 dengan probabilitas sebesar 0,046. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat

dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROE.

## 2. Uji hipotesis secara simultan (uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), dan FDR ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat dalam hal ini ROE (Y) pada Bank Umum Syariah. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 14259.392      | 3   | 4753.131    | 16.881 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 34631.875      | 123 | 281.560     |        |                   |
|       | Total      | 48891.267      | 126 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : *output spss diolah, 2014*

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 16,881 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, FDR secara bersama-sama terhadap ROE Bank Umum Syariah.

#### 4.3.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .540 <sup>a</sup> | .292     | .274              | 16.77975                   | .252          |

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,274 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  sebesar 27,40%. Jadi besarnya pengaruh CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), dan FDR ( $X_3$ ), terhadap ROE (Y) sebesar 27,40% dan sisanya sebesar 72,60% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga hipotesis satu terbukti. Hasil ini konsisten dengan hasil

penelitian Anwar 2010 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Kecukupan modal berkaitan dengan penyedia modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul akibat pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana dari pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan memberikan dampak melalui kepercayaan masyarakat pada bank kemudian dapat meningkatkan ROE.

2. BOPO yang digunakan sebagai pengukur efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Thyas 2013 dan Henny 2011 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan operasional ini tentunya juga tidak keluar dari prinsip – prinsip syariah, sehingga bank umum syariah mampu menaikkan produktifitas kerja dan mampu menaikkan laba dari setiap periodenya serta mampu mengimbangi efisien dalam biaya. Dengan kata lain antara pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran.
3. FDR yang digunakan sebagai pengukur likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini konsisten dengan

Thyas 2013, Henny 2011, dan Anwar 2010 yang ketiganya menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROE. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas juga dapat disebabkan bank menjaga likuiditasnya sehingga dana pihak ketiga dapat disalurkan untuk pembiayaan maupun pembelian surat berharga dan obligasi syariah.

4. Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROE Bank Umum Syariah secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai F sebesar 16,881 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

#### **4.5. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada variabel-variabel akuntansi saja dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya kondisi ekonomi, inflasi, politik dan sebagainya.

3. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan bank hanya diwakili oleh tiga buah rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), padahal masih ada banyak variabel lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.